

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat men-interpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*riil*). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintetis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap menurut Notoatmodjo (2016) adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Sikap memiliki empat tingkatan, yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (*Responding*)

Merespon berarti memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab berarti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2016).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Praktik terpimpin

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan.

2. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

3. Adopsi (*adoption*)

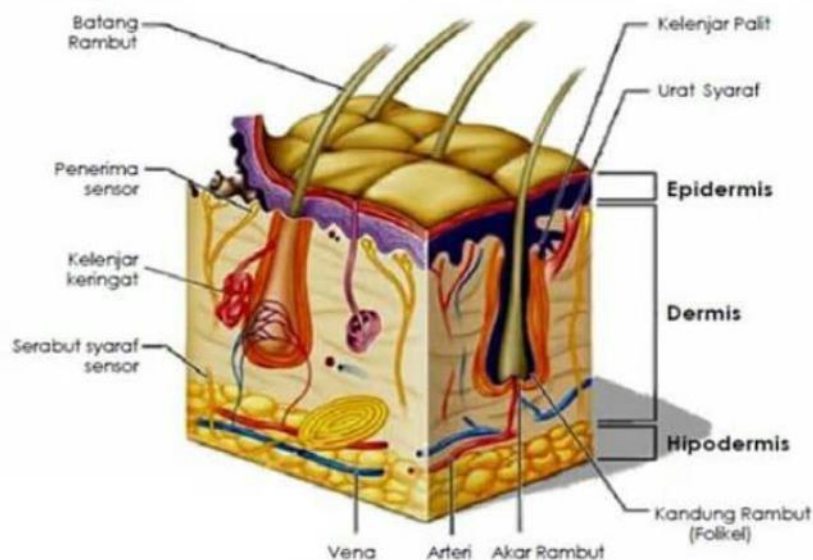
Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Kulit dan Struktur Kulit

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus-menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, keringat, dan pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultra violet matahari, sebagai peraba, dan perasa, serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar. (Tranggono, R.I., dan Latifah F, 2007).

Luas kulit pada manusia rata-rata $\pm$ 2 meter persegi, dengan berat 10 kg jika dengan lemaknya atau 4 kg jika tanpa lemak. Kulit terbagi atas 3 lapisan utama, yaitu:

1. Epidermis (kulit ari), sebagai lapisan paling luar.
2. Dermis (korium, kutis, kulit janggat)
3. Hipodermis/subkutis



Gambar 2.1 Bagian-bagian kulit

Epidermis

Dari sudut kosmetik, epidermis merupakan bagian kulit yang menarik karena kosmetik dipakai pada epidermis itu. Meskipun ada beberapa jenis kosmetik yang digunakan sampai ke dermis, namun tetap penampilan epidermis yang menjadi tujuan utama, dengan kemajuan teknologi, dermis menjadi tujuan dalam kosmetik medik (Tranggono, R.I., dan Latifah F, 2007).

Ketebalan epidermis berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter, misalnya pada telapak kaki dan telapak tangan, dan lapisan yang tipis berukuran 0,1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi, dan perut. Sel-sel epidermis ini disebut keratinosit (Tranggono, R.I., dan Latifah F, 2007).

Dermis

Berbeda dengan epidermis yang tersusun oleh sel-sel dalam berbagai bentuk dan keadaan, dermis terutama terdiri dari bahan dasar serabut kolagen dan elastin, yang berada di dalam substansi dasar yang bersifat koloid dan terbuat dari gelatin mukopolisakarida. Serabut kolagen dapat mencapai 72 persen dari keseluruhan berat kulit manusia bebas lemak (Tranggono, R.I., dan Latifah F, 2007).

Di dalam dermis terdapat adneksa-adneksa kulit seperti folikel rambut, papilla rambut, kelenjar keringat, saluran keringat, otot penegak rambut, ujung pembuluh darah dan ujung saraf, juga sebagian serabut lemak yang terdapat pada lapisan lemak bawah kulit (subkutis/hipodermis) (Tranggono, R.I., dan Latifah F, 2007).

Hipodermis

Lapisan ini terutama mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan limfe, saraf-saraf yang berjalan sejajar dengan permukaan kulit. Cabang-cabang dari pembuluh-pembuluh dan saraf-saraf menuju lapisan kulit jangat. Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi

organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan. Ketebalan dan kedalaman jaringan lemak bervariasi sepanjang kontur tubuh, paling tebal di daerah pantat dan paling tipis terdapat di kelopak mata (Kustanti, dkk 2008).

2.3 Kosmetik

2.3.1 Pengertian Kosmetika

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan No 23 tahun 2019 menyatakan Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Bahan Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang berasal dari alam dan/atau sintetis yang merupakan komponen Kosmetika termasuk Bahan Pewarna, Bahan Pengawet, dan Bahan Tabir Surya.

Kosmetika sendiri berasal dari kata Yunani, *kosmetikos* yang memiliki arti "keterampilan menghias, atau mengatur". Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat sekitarnya. Sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan kecantikan (Wasitaatmadja, 1997).

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make up, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (NewCosmeticsScience, T Mitsui).

2.3.2 Penggolongan Kosmetika

Zaman sekarang ini terdapat ribuan kosmetika di pasar. Kosmetika tersebut adalah produk kosmetika dalam dan luar negeri yang jumlahnya telah mencapai angka ribuan. Jumlah yang demikian banyak memerlukan usaha baik untuk tujuan pengaturan maupun pemakaian. Usaha tersebut berupa penggolongan kosmetika.

- a. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 045/C/SK/1997 tanggal 22 Januari 1977, kosmetik dibagi ke dalam 13 kelompok:
 1. Preparat bayi: sabun bayi, minyak bayi dan lain-lain.
 2. Preparat untuk mandi: sabun, minyak mandi dan lain-lain
 3. Preparat untuk mata: *mascara*, *eye shadow* dan lain-lain.
 4. Preparat wangi-wangian: parfum, *deodorant* dan lain-lain.
 5. Preparat untuk pewarna rambut: cat rambut, *hair bleach* dan lain-lain.
 6. Preparat untuk rambut: shampoo, *conditioner* rambut dan lain-lain.
 7. Preparat untuk rias (*make-up*): lipstick, bedak dan lain-lain.
 8. Preparat untuk kebersihan mulut: pasta gigi, penyegar mulut dan lain-lain.
 9. Preparat untuk kebersihan badan: *feminism hygiene*, *lulur* dan lain-lain.
 10. Preparat untuk kuku: cat kuku, *lotion* kuku dan lain-lain.
 11. Preparat untuk perawatan kulit: pelindung, pembersih, pelembab dan lain-lain.
 12. Preparat untuk cukur: krim cukur dan lain-lain.
 13. Preparat untuk *suntan* dan *sunscreen*, misalnya *sunscreen foundation*, dan lain-lain (Tranggono dan Latifah, 2007).

2.3.2.1 Kosmetik Perawatan Kulit (*Skin-care cosmetics*)

Kosmetik perawatan kulit terdiri dari:

- a. Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), misalnya sabun, cleansing cream, cleansing milk, dan penyegar kulit (*fresner*)
- b. Kosmetik untuk melembabkan kulit, misalnya *moisturizing cream*, *night cream*, *anti-wrinkle cream*

- c. Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream* dan *sunscreen foundation*, *sun block cream/lotion*

2.3.2.2 Kosmetik Riasan (Dekoratif atau *make-up*)

Tujuan awal penggunaan kosmetika adalah mempercantik diri yaitu usaha untuk menambah daya tarik agar lebih disukai orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara merias setiap bagian tubuh yang terpapar oleh pandangan sehingga terlihat lebih menarik dan sekaligus juga menutupi kekurangan (cacat) yang ada. Kosmetik dekoratif semata-mata hanya melekat pada alat tubuh yang dirias dan tidak bermaksud untuk diserap ke dalam kulit serta merubah secara permanen kekurangan (cacat) yang ada (Wasitaatmadja, 1997).

Kosmetik dekoratif terdiri dari berbagai jenis produk, yaitu: perona pipi (*rouge*), *eye shadow*, maskara, pensil alis, *lipstick*, cat kuku (*nail lacquer*), bedak (*face powder*), krim dasar bedak (*foundation cream*), dan alas bedak (*foundation make-up*).

Berdasarkan bagian tubuh yang dirias, kosmetik dekoratif dapat dibagi menjadi (Wasitaatmadja, 1997):

1. Kosmetik rias kulit (wajah)
2. Kosmetik rias bibir
3. Kosmetik rias rambut
4. Kosmetik rias mata
5. Kosmetik rias kuku

Dalam kosmetik dekoratif, peran zat warna dan zat pewangi sangat besar. Pemakaian kosmetik dekoratif lebih untuk alasan psikologis daripada kesehatan kulit. Persyaratan untuk kosmetik dekoratif ialah:

- a. Warna yang menarik
- b. Bau yang harum menyenangkan
- c. Tidak lengket
- d. Tidak menyebabkan kulit tampak berkilau
- e. Tidak merusak atau mengganggu kulit, rambut, bibir, kuku, dan adneksa lainnya

Pembagian kosmetik dekoratif dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu (Tranggono dan Latifah, 2007):

- a. Kosmetik dekoratif yang hanya menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaian sebentar, misalnya bedak, *lipstick*, pemerah pipi, *eye shadow*, dan lain-lain
- b. Kosmetik dekoratif yang efeknya mendalam dan biasanya dalam waktu lama baru luntur, misalnya kosmetik pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dan preparat penghilang rambut.

2.4 Pewarna Kelopak Mata

Mata merupakan organ tubuh yang sering dinilai keindahannya dalam penampilan seseorang. Rias mata merupakan hal yang tidak dapat dilupakan begitu saja apabila seseorang ingin berpenampilan lebih, tentu dengan selalu mempertimbangkan kondisi, keperluan dan tujuan yang ingin dicapai (Wasitaatmadja, 1997).

Eyeshadow merupakan salah satu jenis dari preparat dekoratif yang memerlukan bahan yang sangat aman dan cara pemakaian yang hati – hati karena dikenakan pada kulit dekat mata, biasanya pada kelopak mata atas (Tranggono, R.I., dan Latifah F, 2007). Bayangan mata (*eye shadow*) ialah rias kelopak mata yang dipakai agar tampak lebih gelap sehingga kelopak mata terlihat lebih cekung ke dalam (Wasitaatmadja, 1997).

Eyeshadow dapat dibuat dalam bentuk krim, stik, larutan, serbuk, atau *pressed cake* (padat) yang digunakan dengan kuas. *Eyeshadow* dapat digunakan dalam keadaan kering dan basah dan diformulasikan menurut tipe yang diinginkan (Winanti, 2011).

2.4.1 Jenis dan Bentuk Pewarna Kelopak Mata

Berdasarkan bentuknya terdapat beberapa jenis pewarna kelopak mata diantaranya (Wasitaatmadja, 1997) :

1. Bentuk padat (*compact powder*)

Eyeshadow jenis ini adalah bentuk *eyeshadow* yang paling banyak digunakan. Bahan utama yang digunakan dalam *eyeshadow* padat sama dnegan bahan yang digunakan bedak padat

2. Bentuk *stick / Pencil*

Pembuatan eye shadow stik ini memiliki bahan-bahan dan metode yang sama dalam pembuatan lipstick atau produk lainnya. Berbentuk seperti pensil atau krayon. Penggunaannya cukup dioleskan pada kelopak mata secara langsung, menggunakan jari atau menggunakan kuas aplikator. Bisa juga digunakan sebagai *eyeliner*. Kelebihan *eye shadow* ini yaitu jika jatuh tidak akan hancur seperti *eye shadow* padat biasa.

3. Bentuk krim *anhydrous*

Bentuknya krim, memiliki kekentalan yang sesuai, dimana dapat disemprotkan dikulit tapi tidak licin selama digunakan dan pigmen-pigmen atau pengkilat yang terdapat dalam satu wadah harus dapat disuspensikan

4. Bentuk cair

Eye shadow ini kemasannya terlihat seperti *lipgloss*. Pada saat digunakan kelopak mata akan merasakan sensasi dingin. Oleskan pada kelopak mata menggunakan aplikatornya.

2.5.2 Komposisi Sediaan Pewarna Kelopak Mata

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan eyeshadow terbagi menjadi tiga jenis, yaitu bahan serbuk, fase minyak/lemak, dan fase air. Selain tiga jenis bahan tersebut terdapat juga beberapa bahan lain (Balsam, 1972):

1. Bahan serbuk

a. Talk

Talk merupakan bahan dasar bedak (bedak padat, tabur, hingga bedak bayi), *blush on*, *eyeshadow*, juga beragam kosmetik lainnya.

b. Lanolin

Lanolin anhidrosa untuk tingkatan kosmetik memiliki titik lebur 38-40° C yang digunakan untuk melicinkan dan meningkatkan kualitas.

c. Ceresin

Campuran mikrokristal hidrokarbon pada komposisi kompleks yang tersedia dalam berbagai tingkatan/jenis dengan titik lebur dengan *range* yang luas untuk produk mata jenis dengan titik lebur 68° C.

d. Pigmen

Warna bervariasi pada *eyeshadow* dihasilkan dari penggunaan pigmen. Pigmen yang digunakan dapat berupa pigmen organik maupun anorganik.

2. Fase minyak/lemak

a. Asam stearat

Asam stearat dengan titik lebur 55° C yang direkomendasikan dimana asam jenis ini mampu tersaponifikasi dengan mudah dan bersifat netral sehingga membentuk sabun yang stabil yang dapat dibuat.

b. Isopropyl miristat

Berupa ester asam lemak sintetis, bahan ini jernih, berupa larutan, bebas dari bau yang tidak sedap. Diketahui telah digunakan dalam berbagai macam bentuk kosmetik mata seperti *eyeshadow*.

c. Propilen glikol

Merupakan *humectant* yang sempurna dimana propilen glikol ini digunakan pada produk *eyeshadow*, tidak lengket dan memiliki sifat pelikan yang baik.

d. Parfum

Banyak pengharum yang tidak diperlukan untuk penggunaan pada area sekitaran mata, meliputi bau jenis aldehyd. Tapi pengharum bentuk floral (tumbuh-tumbuhan) biasanya dipakai pada formulasi *eyeshadow* tipe emulsi.

3. Fase air murni

4. Bahan lain yang ditambahkan

a. Trietanolamin (TEA)

Merupakan cairan pekat yang tidak berwarna atau kuning pucat pada suhu ruang.

b. Pengawet

Tujuan penggunaan pengawet adalah untuk menjaga kontaminasi produk selama pembuatan dan juga selama digunakan oleh konsumen, dimana mikroorganisme dapat mengkontaminasi produk setiap kali penggunaannya, baik dari tangan atau dari alat yang digunakan.

c. Serbuk pemberi berkilau

Ini sering ditambahkan untuk memperoleh penampakan yang berkilau dan bercahaya. Umumnya, bahan-bahan yang digunakan berupa serbuk metalik, seperti serbuk aluminium dan bronze, yang mana untuk memberikan efek “perak atau keemasan”. Tentunya masih banyak bahan pengkilau lain yang biasanya digunakan seperti serbuk mutiara (kalsium karbonat), mica, dan bismuth oxychloride.

d. Metil selulosa

Methyl selulosa merupakan gum sintetik, yang sama dengan gum tragakan. Karena metil selulosa merupakan jenis sintetik, maka viskositasnya dapat dikontrol, karena sifatnya ini sehingga amat populer digunakan sebagai bahan pengemulsi, pengikat, dan penebal.

2.6.3 Efek Samping Penggunaan Pewarna Kelopak Mata

Kosmetika mata atau kosmetika lain yang pemakaiannya dekat mata dapat menimbulkan efek samping pada mata berupa (Wasitaatmadja, 1997).

1. Rasa tersengat (stinging) dan rasa terbakar (burning) akibat iritasi oleh zat yang masuk ke mata.
2. Konjungtivitis alergik dengan atau tanpa dermatitis akibat masuknya partikel *eyeshadow* ke dalam mata.
3. Infeksi mata ringan sampai berat akibat pemakaian kosmetika yang tercemar kuman.

2.7.4 Cara Bijak Menggunakan Pewarna Kelopak Mata

Agar dapat menghindari kejadian efek samping terhadap penggunaan pewarna kelopak mata ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Cermat membaca informasi yang tercantum pada label/kemasan pewarna kelopak mata, perhatikan kegunaan, komposisi, tanggal kadaluarsa, serta ijin edar
2. Cermat dalam memilih pewarna kelopak mata sesuai dengan kebutuhan, dan tidak mudah terbujuk iklan
3. Cermat dalam menggunakan pewarna kelopak mata, memperhatikan cara penggunaannya, dan kegunaan produk. Jangan memakai pewarna kelopak mata orang lain karena belum tentu cocok dengan kita.
4. Segera hentikan penggunaan pewarna kelopak mata jika terjadi iritasi atau efek samping lainnya.

2.5 Pewarna

Pewarna yang digunakan dalam kosmetika umumnya terdiri atas 2 jenis yaitu :

- a. Pewarna yang dapat larut dalam cairan (soluble), air, alkohol atau minyak. Contohnya adalah pewarna asam, solvent dyes seperti merah DC, merah hijau No. 17, violet, kuning dan xanthene dyes seperti DC orange, merah dan kuning.
- b. Pewarna yang tidak dapat larut dalam cairan (insoluble), yang terdiri atas bahan organik dan inorganik, misalnya lakes dan besi oksida. Tidak semua zat warna dapat digunakan untuk kosmetika. Kulit di beberapa bagian tubuh sensitif terhadap warna tertentu sehingga memerlukan warna khusus, seperti kulit sekitar mata, kulit sekitar mulut, bibir, dan kuku (Wasitaatmadja, 1997).

Di dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika yang

dimaksud dengan bahan pewarna adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan untuk memberi dan/atau memperbaiki warna pada kosmetik.

2.5.1 Rhodamin B Pada Kosmetik

Rhodamin B merupakan zat warna sintetis yang umum digunakan sebagai pewarna tekstil. Rhodamin B adalah zat warna sintesis berbentuk hablur hijau atau serbuk ungu kemerahan dan berfluoresensi. Rhodamin B sangat mudah larut dalam air dan dalam alkohol, sedikit larut dalam asam klorida dan natrium hidroksida. Rhodamin B digunakan sebagai pewarna untuk kulit, kapas, sutra, katun, wool, nilon, kertas, tinta dan pernis, sabun, pewarna kayu, dan bulu (Budavari, 1996).

Penggunaan rhodamin B pada makanan dan minuman dalam waktu lama (kronis) akan mengakibatkan kanker dan gangguan fungsi hati. Bila rhodamin B tersebut masuk melalui makanan akan mengakibatkan iritasi pada saluran pencernaan dan mengakibatkan gejala keracunan dengan urine yang berwarna merah maupun merah muda. Mata yang terkena rhodamin B juga akan mengalami iritasi yang ditandai dengan mata kemerahan dan timbunan cairan atau udem pada mata. Jika terpapar pada bibir dapat menyebabkan bibir akan pecah-pecah, kering, gatal, bahkan kulit bibir terkelupas (Yulianti, 2007).

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 239/Menkes/Per/V/1985 tentang zat warna yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya.

**Table 2.1 Zat Warna Kosmetik yang Dinyatakan Berbahaya yang Umum
Ditemukan dalam Sediaan Kosmetika**

NAMA	INDEKS WARNA
Alkanet	75520
Auramine	41000
Chrysidine	11270 / 114270
Fast Red E (CL Food Red 4)	16045
Fast Yellow AB (CL Food Yellow 2)	12015
Magenta (CL Basic Violet 14)	42510
Methanyl yellow (ext DC Yellow 1)	13065
Oil Orange SS dan Oil Orange XO	12100/12140
Oil Yellow AB dan Oil Yello OB	11380/11390
Orange G; Orange GGN; Orange RN	16230/15980/15970
Ponceau 3R;Ponceau SX;Ponceau 6R	16135/14700/16290
Rhodamine B (CL Food Red 15)	45170
Scarlet GN (CL Food Red 12)	14815
Sudan I (CL Solvent Yellow 14)	12055
Violet 6B	42640

2.6 Cara Cerdas Dalam Memilih Kosmetik

Dalam rangka melindungi masyarakat dari bahaya yang mungkin timbul karena penggunaan bahan-bahan tambahan kosmetik tersebut, diperlukan system pengawasan terpadu yang melibatkan pemerintah, produsen, dan konsumen sendiri. Pengawasan oleh produsen dilakukan dengan cara mengontrol produk mereka yang beredar di pasaran. Sedangkan konsumen turut berperan serta dalam hal melaporkan produk-produk yang diduga membahayakan, peran aktif masyarakat dalam hal ini sangat diperlukan, masyarakat juga harus mulai cerdas dalam memilih

kosmetik yang baik untuk digunakan berikut disampaikan beberapa cara memilih kosmetik yang baik diantaranya:

1. Teliti Sebelum Membeli

Belilah kosmetik yang sudah dipastikan asli dan yang terjamin mutu kualitasnya. Jangan mudah tergiur dengan barang bermerk yang dijual dengan harga murah, atau jauh dibawah harga normal. Selektif dalam memilih dan pertimbangkan keuntungan dan kerugian dalam memilih kosmetik

2. Teliti Legalitas Kosmetik

Sebelum diedarkan, produsen kosmetik harus mendaftarkan produknya ke BPOM. Setelah mendapatkan persetujuan dari BPOM, produsen akan mendapatkan nomor registrasi. Pastikan Nomor registrasi yang dicantumkan ada dan benar dengan mengecek pada web Badan POM.

3. Teliti Komposisi Kosmetik

Sebagai konsumen, teliti juga mengenai ada tidaknya bahan berbahaya dalam kosmetik pada komposisi produk

4. Teliti Pembuat dan Penyalur Kosmetik

Patikan pembuat dan penyalur kosmetik adalah yang terpercaya . Biasanya Baik produsen maupun penyalur kosmetik harus mencantumkan nama dan alamatnya di kemasan kosmetik. Hal ini dapat memudahkan pengawasan baik dari instansi pemerintah maupun para konsumen.

5. Teliti Masa Pakai Kosmetik

Pastikan di kemasan produk kosmetik terdapat nomor batch atau kode produksi, dan waktu kadaluarsa sebelum menggunakan

Memastikan kosmetik yang digunakan adalah kosmetik yang terstandar dan layak digunakan maka dapat dilakukan CEK KLIK, yaitu:

1. Cek Kemasan
2. Cek Cek Lebel
3. Cek Izin Edar
4. Cek Kadaluarsa

2.7 Remaja

2.7.1 Pengertian Remaja Putri

Remaja sebagai periode tertentu di Negara-negara Barat dikenal dengan istilah *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Secara lebih luas *adolescence* adalah proses perkembangan kematangan mental emosional, dan fisik seorang manusia.

Menurut World Health Organisation (WHO) yang disebut sebagai remaja adalah manusia yang berusia 12 tahun hingga 24 tahun. Sementara itu menurut Dirjen Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi BKKBN usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terlihat bahwa remaja adalah masa peralihan masa anak-anak menjadi dewasa, dan pada masa ini terjadi proses pematangan fisik dan psikologis sehingga belum mempunyai pertimbangan yang matang dalam bersikap maupun bertindak. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yaitu tidak jarang para siswi ke sekolah memakai aksesoris yang beraneka ragam dan make-up yang terlihat jelas dan mencolok, serta membawa alat-alat make-up.

Monks, Knoers, dan Haditono, membedakan remaja atas empat bagian, yaitu: masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15) tahun, masa remaja pertengahan (15-18) tahun dan masa remaja akhir (18-21) tahun (Berliana, 2018).

Remaja yang peneliti maksud di sini adalah remaja dalam rentang umur 15-18 tahun (remaja pertengahan).

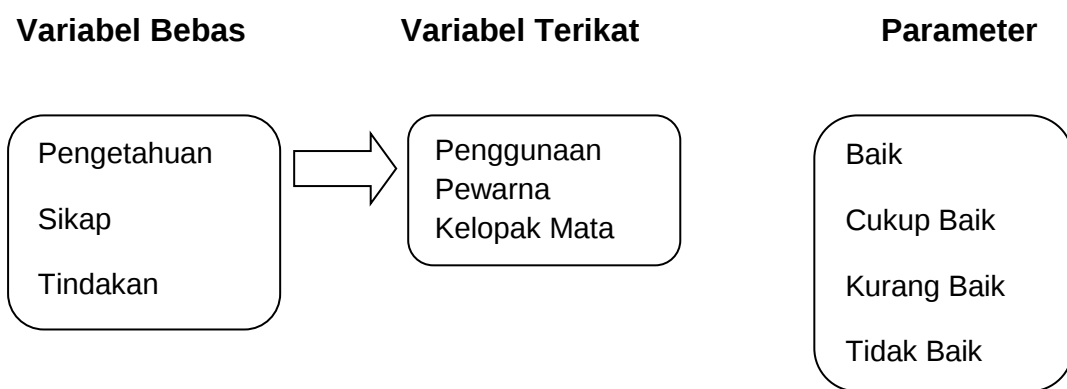
2.8 Profil Lahan

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan yang berada di Jl. DR. Mansyur No. 79, Padang Bulan Selayang I, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang terdiri dari 1 kantor Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 3 ruang lab, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling dan 69 ruang kelas belajar siswa-siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan, antara lain: PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, paskibra, pencak silat dan olahraga

(bola voli, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan). Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 101 orang. Jurusan yang terdapat di SMK Negeri 8 Medan terdiri dari jurusan akomodasi perhotelan, tata boga, tata kecantikan dan tata busana. Jumlah seluruh siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2019-2020 adalah 1574 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 561 orang, kelas XI sebanyak 543 orang dan kelas XII sebanyak 470 orang.

2.9 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.10 Defenisi Operasional Variabel

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah hasil tahu siswi-siswi tentang penggunaan pewarna kelopak mata yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
2. Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna kelopak mata yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
3. Tindakan adalah suatu perbuatan siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna kelopak mata yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
4. Pewarna Kelopak Mata adalah salah satu jenis dari preparat dekoratif yang memerlukan bahan yang sangat aman dan cara pemakaian yang hati – hati karena dikenakan pada kulit dekat mata, biasanya pada kelopak mata atas. Bentuk sediaan berupa : *compact powder*, krim anhydrous, emulsi, stick, dan pensil.
5. Data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan skor < 40% jawaban benar pengetahuan, sikap, dan tindakan tidak baik, skor 40-55% jawaban benar pengetahuan, sikap, dan tindakan kurang baik, skor 56-75% jawaban benar pengetahuan, sikap, dan tindakan cukup baik, skor 75-100% jawaban benar pengetahuan, sikap, dan tindakan baik.